



UNES Journal of Information System

Volume 8, Issue 1, December 2023

P-ISSN 2528-3502

E-ISSN 2528-5955

Open Access at: <https://fe.ekasakti.org/index.php/UJIS>

KESADARAAN KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI TERHADAP PENGGUNA MEDIA SOSIAL

SECURITY OF PERSONAL DATA INFORMATION AGAINST SOCIAL MEDIA USERS

Erwin Ginting¹, Yolanda Eka Putri², Chairu Nisy³, Selly Febriyanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Potensi Utama

E-mail: erwinginting82@gmail.com¹, Yolandayolandaekaputri@gmail.com²,
Chairunisy@gmail.com³, Sellyfebriyanti@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Erwin Ginting

erwinginting82@gmail.com

Kata kunci

Keamanan Informasi, Media Sosial, Privasi

.

Website:

<https://fe.ekasakti.org/index.php/UJIS>

Hal: 001 - 008

ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana utama komunikasi dan pertukaran informasi. Meskipun media sosial menawarkan keuntungan besar dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara online, risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan platform tersebut juga meningkat. Keamanan informasi pada media sosial menjadi perhatian penting karena peningkatan insiden kebocoran data, serangan siber, dan penyalahgunaan informasi yang terjadi di platform-platform tersebut. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengguna media sosial tentang risiko dan ancaman terkait dengan keamanan informasi serta sebagai sumber edukasi yang berharga bagi pengguna sosial media. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Secara umum, penelitian metode campuran merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran dan tindakan pengguna dalam melindungi keamanan informasi mereka di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan keamanan sistem informasi yang dihadapi oleh pengguna media sosial dan memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi informasi pribadi mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pengguna terkait dengan keamanan sistem informasi pada pengguna media sosial.

Copyright © 2023 UJSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Corresponden: Erwin Ginting erwinginting82@gmail.com</p>	<p><i>In today's digital era, social media has become one of the main means of communication and exchange of information. While social media offer great advantages in communicating and interacting online, the security risks associated with using such platforms are also increasing. Information security on social media is an important concern because of the increasing incidents of data leaks, cyber attacks, and misuse of information that occur on these platforms. This journal aims to increase the awareness of social media users about the risks and threats related to information security and as a valuable educational resource for social media users. The research method was carried out using mixed methods. In general, mixed methods research is research that involves the collection, analysis, and interpretation of quantitative and qualitative data. This study also highlights the importance of user awareness and action in protecting the security of their information on social media. This research is expected to provide a better understanding of the information system security challenges faced by social media users and provide insight into steps that can be taken to protect their personal information. Thus, this research can contribute to increasing user awareness and actions related to information system security among social media users.</i></p>
<p>Keywords: Sa Information Security, Social Media, Privac</p>	
<p>Website: https://fe.ekasakti.org/index.php/UJIS</p>	
<p>Page: 001 - 008</p>	

Copyright © 2023 UJSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, sosial media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai belahan dunia, menyebarkan informasi dengan cepat, dan memberikan platform untuk berbagi pikiran dan pengalaman, sosial media telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Namun kecanggihan teknologi dan koneksi ini juga membawa risiko dan tantangan baru, terutama dalam hal keamanan informasi pengguna. Dibalik manfaatnya yang luar biasa, sosial media juga menjadi sasaran utama bagi para peretas, penipu, dan pelaku kejahatan siber lainnya.

Keamanan informasi pengguna sosial media menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan oleh setiap individu yang aktif menggunakan platform-platform tersebut. Pentingnya keamanan informasi di sosial media tidak bisa diabaikan. Informasi pribadi yang dikumpulkan oleh platform sosial media, seperti

nama, alamat, nomor telepon, dan tanggal lahir, dapat digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kegiatan yang merugikan seperti pencurian identitas, penipuan, atau bahkan pemerasan. Selain itu, konten yang kita bagikan di sosial media dapat berpotensi merusak reputasi atau bahkan membahayakan keamanan fisik data. Penyalahgunaan informasi pengguna sosial media juga dapat berdampak negatif secara kolektif. Berita palsu dan informasi yang tidak valid dapat dengan mudah menyebar secara cepat melalui jaringan sosial media, mempengaruhi pandangan dan persepsi masyarakat. Manipulasi politik, kampanye phishing, dan serangan siber lainnya dapat dilancarkan dengan memanfaatkan kelemahan dalam sistem keamanan sosial media.

Untuk mengatasi tantangan ini, para pengguna sosial media perlu meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan proaktif dalam melindungi informasi pribadi. Ini melibatkan penggunaan praktik keamanan yang tepat, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, menjaga privasi profil, mengelola pengaturan privasi dengan hati-hati, serta berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi atau sensitif secara online. Selain itu, pihak penyedia sosial media juga memiliki peran penting dalam melindungi pengguna mereka. Mereka harus terus meningkatkan dan memperbarui sistem keamanan mereka. Mengenali dan mengatasi ancaman keamanan dengan cepat, dan memberikan pedoman yang jelas tentang praktik yang aman kepada pengguna. Pelanggaran data pribadi, kasus pelanggaran data pribadi juga sering terjadi di Indonesia, contohnya pada tahun 2018, terungkap bahwa data pribadi puluhan juta pengguna media sosial Facebook di Indonesia telah dibocorkan dan disalahgunakan oleh pihak ketiga. Kejadian ini menggambarkan risiko yang dihadapi pengguna sosial media terkait dengan keamanan data pribadi dan pentingnya kebijakan perlindungan data.

Beberapa alasan mengapa data pribadi penting untuk dilindungi yaitu :

1. Data pribadi menyangkut hak asasi dan privasi yang harus dilindungi seperti tercantum dalam :
 - a. UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahaan International Covenant on Civil and Political Rights.
 - b. UU No 10 Tahun 2009 tentang Perbankan mengatur data pribadi mengenai nasabah penyimpanan dan simpananya.
 - c. UU No 36Tahun 2009 tentang Perbankan mengatur data pribadi mengenai nasabah penyimpanan dan simpananya.
 - d. Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights, 1948);
2. Data adalah aset atau komoditas bernilai tinggi di era big data dan ekonomi digital :
 - a. Volume data di tahun 2015 diperkirakan mencapai 8 terliun GB dan akan naik 40 kali lipat ditahun 2020. (OECD, 2018);

- b. Aplikasi AI berbasis data diproyeksikan dapat berkontribusi sebesar 13 triliun US Dollar bagi ekonomi global pada tahun 2030 (McKinsey, 2018);
3. Masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya melindungi data pribadi:
 - a. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat, namun tidak seluruhnya menyadari pentingnya perlindungan data pribadi.
 - b. Lebih dari 30% pengguna internet Indonesia belum sadar bahwa data dapat diambil.
4. Pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pribadi makin banyak terjadi:
 - a. Contoh aktivitas digital dossier, direct selling, location based messaging.
 - b. Contoh kasus Cambridge Analytica (2018)

Dalam era digital yang semakin terkoneksi penting untuk menyadari nilai dan melindungi data pribadi. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa keamanan data informasi bagi pengguna media sosial merupakan masalah yang penting dan aktual di Indonesia. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran, mendapatkan literasi digital yang baik, dan mengambil langkah-langkah perlindungan yang tepat serta menjaga kerahasiaan dan mengontrol akses terhadap informasi pribadi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Secara umum, penelitian metode campuran merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi tunggal atau dalam serangkaian studi yang menyelidiki fenomena mendasar yang sama. (Leech and Onwuegbuzie, 2009). Penelitian metode campuran adalah desain penelitian dengan asumsi filosofis serta metode penyelidikan. Sebagai metodologi, ini melibatkan asumsi filosofis yang memandu arah pengumpulan dan analisis data dan campuran data kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Kombinasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dibandingkan menggunakan satu pendekatan saja (Creswell and Clark, 2017). Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dari hasil survei sederhana menggunakan kuesioner online dan data kualitatif dilakukan melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan data yang valid dan layak untuk dianalisis adalah 133 data (93%). Data demografi dari responden menunjukkan bahwa 75 orang (56%) berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang (43%) berjenis kelamin perempuan. Dari data kuesioner dapat dilihat bahwa 90,3 % responden memiliki lebih dari 2 media sosial. Aplikasi *instagram* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 124 orang (93,2%). Penggunaan media sosial per hari responden yang lebih dari 3 jam sebanyak 107 orang (80,5%), hasil ini sesuai dengan data dari *We Are Social*.

Ada 5 pertanyaan kepada responden yang fokus kepada kesadaran tentang keamanan informasi. Tabel 1 menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dalam hal kesadaran tentang keamanan informasi.

Tabel 1. Pertanyaan Kesadaran Keamanan Informasi

NOMOR	PERTANYAAN
01	Apakah anda memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan informasi pada mediasosial?
02	Apakah Anda merasa percaya informasi pribadi Anda terlindungi di media sosial?
03	Apakah anda berpikir terlebih dahulu sebelum anda melakukan posting foto atau pesan di media sosial (untuk menghindari postingan anda disalahgunakan)?
04	Apakah Anda mengganti <i>password</i> akun media sosial Anda secara berkala?
05	Apakah Anda sering (seminggu >3x) mengakses media sosial di fasilitas publik?

Ada 4 pertanyaan kepada responden yang fokus kepada kesadaran tentang privasi. Tabel 2 menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dalam hal kesadaran tentang privasi.

Tabel 2. Pertanyaan Kesadaran Privasi

NOMOR	PERTANYAAN
06	Apakah informasi data diri dan kegiatan Anda yang ada di sosial media Anda terbuka untuk umum?
07	Apakah anda hanya menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial, hanya jika anda mengenal mereka?
08	Apakah informasi pribadi yang ada di sosial media anda adalah informasi yang sebenarnya?
09	Apakah Anda memanfaatkan setting privasi di media sosial?

Dari kuesioner yang telah diberikan, Tabel 3 menunjukkan persentase kesadaran keamanan informasi menurut jenis kelamin.

Tabel 3. Kesadaran Keamanan Informasi Menurut Gender

Pria		Wanita		Total	
NOMOR	IYA (%)	TIDAK (%)	IYA (%)	TIDAK (%)	IYA (%)
01	20.0	80.0	31.0	69.0	24.8
02	57.3	42.7	44.8	55.2	51.9
03	25.3	74.7	41.4	58.6	32.3
04	84.0	16.0	86.2	13.8	85.0
05	97.3	2.7	94.8	5.2	96.2
					3.8

Dapat dilihat dari pertanyaan pertama (01) bahwa 75,2% responden jarang mengganti *password* secara berkala, hal ini dikarenakan responden malas membuat *password* baru. Dari pertanyaan kedua (02) dapat dilihat bahwa 51,9% responden sering mengakses media sosial di fasilitas publik. Kebanyakan responden mengakses melalui fasilitas *wifi* gratis di café. Hasil pertanyaan ketiga (03) 67,7% responden tidak percaya bahwa informasi pribadi mereka terlindungi di media sosial, mereka tidak percaya terhadap perusahaan penyedia layanan media sosial, bahwa mereka tidak akan menggunakan informasi pribadi mereka untuk kepentingan bisnis perusahaan. Pertanyaan keempat (04) 85% responden memahami dan mengerti tentang pentingnya keamanan informasi pada media sosial. Banyaknya kasus informasi yang bocor ke publik membuat masyarakat saat ini memahami akan pentingnya keamanan informasi. Pertanyaan kelima (05) 96.2% responden akan menimbang terlebih dahulu sebelum mereka melakukan posting atau *share* di media sosial. Maraknya kasus yang berakhir di persidangan bahkan sampai dipenjara saat ini membuat responden mulai menimbang dan berpikir ulang jika akan melakukan *post* di media sosial.

Tabel 4. Kesadaran Privasi Menurut Gender

Pria		Wanita		Total	
NOMOR	IYA (%)	TIDAK (%)	IYA (%)	TIDAK (%)	IYA (%)
06	70.7	29.3	82.8	17.2	75.9
07	46.7	53.3	32.8	67.2	40.6
08	56.0	44.0	31.0	69.0	45.1
09	45.3	54.7	62.1	37.9	52.6
					47.4

Tabel 4 menunjukkan kesadaran privasi menurut gender, dari pertanyaan keenam (06) 75,9% responden memberikan informasi yang sebenarnya di media sosial. Generasi saat ini melihat bahwa salah satu cara berkomunikasi atau menambah relasi melalui media sosial, sehingga mereka melihat bahwa informasi yang ada di media sosial harus akurat dan dapat dipercaya. Pertanyaan ketujuh (07) 59,4% responden menyatakan bahwa informasi mereka di media sosial tidak terbuka untuk umum. Dari sisi ini mereka melihat bahwa informasi mereka di media sosial

merupakan informasi yang sebenarnya, agar informasi tersebut tidak dapat disalahgunakan oleh pihak lain yang tidak mereka kenal maka akses informasi di media sosial mereka tidak terbuka untuk umum. Pertanyaan kedelapan (08) 54,9% tidak memanfaatkan pengaturan privasi di media sosial, media sosial sudah memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk melakukan pengaturan tentang informasi yang mereka dapat atau mereka berikan di media sosial. Akan tetapi responden tidak memanfaatkan fasilitas tersebut, mereka melihat bahwa pengaturan tersebut tidak perlu dilakukan karena mereka tidak ingin repot-repot melakukan pengaturan tersebut. Pertanyaan kesembilan (09) 52,6% hanya menambahkan orang lain sebagai teman di media sosial hanya jika mereka mengenalnya. Banyaknya akun-akun yang tidak jelas membuat responden memilih dan memilih dalam menerima pertemanan, mereka tidak ingin informasi di dalam media sosial mereka diakses orang yang tidak jelas. Akan tetapi maraknya fenomena saat ini bahwa para pengguna media sosial mencoba mencari *follower* / pengikut sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan kuesioner dari responden maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Sistem Informasi memahami pentingnya keamanan informasi (85%) akan tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan keamanan informasi, *password* tidak diganti secara berkala (75%) dan suka mengakses media sosial di tempat publik yang belum diketahui tingkat keamanan sistemnya. Dari segi privasi, mahasiswa Prodi Sistem Informasi masih mencantumkan informasi pribadi di media sosial, yang akun media sosialnya masih banyak yang dibuka untuk umum (40,6%), mereka juga tidak menerapkan pengaturan privasi (54,9%) sehingga informasi-informasi penting tidak bisa diakses secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah keamanan informasi telah menerapkan tindakan-tindakan dalam menjaga keamanan informasi di media sosial. Akan tetapi untuk mahasiswa yang belum mendapatkan pemahaman mendalam tentang keamanan informasi masih melakukan tindakan yang tidak mencerminkan penjagaan informasi di media sosial. Hal lain yang dapat dilihat adalah mahasiswa Prodi Sistem Informasi telah memahami pentingnya keamanan informasi akan tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan keamanan informasi, mereka juga belum memanfaatkan pengaturan privasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresta, S. (2010). *Perspectives on Social Media Marketing*. Boston: Cengage Learning.
- Mallisza, D., & Ambiyar, O. D. Unung Verawadina, and Muhammad Ilham A. Siregar. 2021.“Design of Acceptance Information System of New Students

- of National Flight Vocational High School.". International Journal of Multi Science, 1(10).
- Boyd, D., & Ellison, N. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. doi:doi.org/10.1111/j.10836101.2007.00393.x
- Danyl Mallisza, D. M., Khairul Ummi, K. U., Oktariani, O., Evri Ekadiansyah , E. E., & Dahri Yani Hakim Tanjung, D. Y. H. T. (2022). ENSIKLOPEDIA MATA UANG INDONESIA UNTUK PENDIDIKAN USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ADDIE. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 379-388. https://doi.org/10.56670/jsrd.v4i2.96
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Nike Mardia Putri, Danyl Mallisza, & Nuraeni Dahri. (2021). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KONSELING BERBASIS WEB PADA SMA NEGERI 1 BASO KABUPATEN AGAM. *Journal of Scientech Research and Development*, 3(2), 179-186. https://doi.org/10.56670/jsrd.v3i2.33
- Cholid, N., & Abu, A. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mallisza, D., Adri, J., & Ismanto, H. (2022). THE IMPROVING EFORT OF TECHNICAL DRAWING WITH GIVING AN ASSIGNMENT METHODE (RECITATION) STUDENTS GRADE X TKR 1 SMK STATE 2 PAINAN. INTERNATIONAL CONFERENCE ON GLOBAL EDUCATION, 434-438. Retrieved from <http://114.5.194.187/index.php/ICGE/article/view/124>
- Edwards, K. (2015). *Examining the Security Awareness, Information Privacy, and the Security Behaviors of Home Computer User*. Dissertation: College of Engineering and Computing Nova Southeastern University.
- Mallisza, D. (2016). MULTIMEDIA EDUKASI INTERAKTIF PELAJARAN BIOLOGI.
- Ellison , N., Vitak , J., Steinfield , C., Gray , R., & Lampe , C. (2010). *Negotiating privacy concerns and social capital needs in a social media environment*. Berlin: Springer.
- Istijanto. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media: KSU SuperSearch. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.

Kontaxis, G., Polakis, I., Loannidis, S., & Markatos, E. (2011). Detecting Social Network Profile Cloning. *The Ninth Annual IEEE International Conference on Pervasive Computing and Communications*. Seattle, WA, USA.